

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu perusahaan industri yang bergerak dibidang perekonomian yang berada di indonesia yang memiliki dividen ataupun pendapatan yang cukup tinggi. Untuk mengatasi kelangkaan dana perlu mengusahakan efektivitas pengerahan dana investasi pada sektor-sektor produktif. Lembaga keuangan perbankan maupun di luar perbankan perlu dituntut bekerja keras lagi untuk meningkatkan penarikan dana dari masyarakat.

Industri perbankan juga merupakan salah satu industri yang sahamnya sangat diminati oleh masarakat yang akan berinvestasi di pasar modal. tidak hanya diminati investor lokal bahkan saham industri perbankan juga sangat diminati oleh investor asing. hal ini di dorong oleh terus meningkatnya kinerja bank-bank yang semakin baik disetiap tahunnya.

Pasar modal di pandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan serta pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk di salurkan ke sektor-sektor produktif.

Harga saham sektor perbankan pada tahun 2012 menunjukkan hasil yang tren, hal ini karena bank-bank yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) mengalami peningkatan laba yang begitu cukup signifikan. Tren ini juga semakin menguat seiring dengan meningkatnya kepercayaan dari masyarakat untuk

menggunakan jasa-jasa dari perbankan, terutama jasa simpan pinjam, kredit kendaraan bermotor, kredit perumahan, kredit barang-barang elektronik, dan lain sebagainya. Pendapatan bunga bersih bank yang tumbuh tinggi menyusul kredit perbankan yang mengalir deras, selain itu pendapatan jasa (*fee based*) yang di peroleh bank juga ikut meningkat.

Salah satunya yaitu bank mandiri, bank mandiri ini juga turut menyalurkan pembiayaan khusus dengan skema penjaminan pemerintah melalui program penyaluran kredit usaha rakyat (KUR). Total dana KUR yang telah disalurkan hingga September ini mencapai Rp 9,9 triliun. Penghipunan dana ke tiga juga naik menjadi Rp 430,9 triliun pada September 2012 dari Rp 376,4 triliun di September 2011. Tabungan masyarakat juga terus meningkat hingga mencapai Rp 180,2 triliun atau tumbuh 22,1 persen di bandingkan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah-ubah. dengan meningkatnya *Dividen Per Share (DPS)* di harapkan akan meningkatnya minat para investor, sehingga permintaan terhadap saham meningkat. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Supaya perolehan bank tetap terjaga kestabilan ataupun peningkatannya, maka bank harus memperbaiki kinerja dividen kasnya supaya perusahaan selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, pemerintah, dan pihak investor dalam membeli lembar saham sebesar mungkin.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dan membuatnya dalam bentuk penelitian Proposal dengan judul “**Analisis Pengaruh *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mandiri Tbk.**”

1.2 Rumusan masalah:

Apakah ada pengaruh *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2013-2015.

1.3 Tujuan penelitian:

Tujuan dari penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2013-2015.

1.4 Manfaat penelitian:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan peneliti sehubungan dengan pengaruh *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri Tbk.
2. Bagi calon masyarakat, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas suatu investasi.
3. Bagi manajemen perusahaan, sebagai bahan masukan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya mengenai dividen dan laba bersih.

4. Bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Pembatasan Masalah Dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk membatasi cakupan penelitian. Penelitian ini di fokuskan pada *Dividen Per Share* (DPS) pada PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2013-2015.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari Norpia (2015) dengan judul Analisis Pengaruh ROA (*Return On Asset*) dan EPS (*Earning Per Share*) terhadap Harga Saham pada PT. Mandom Indonesia Tbk Jakarta periode 2010-2013.

Perbedaan penelitian terdahulu:

1. Tahun pengamatan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2013 sedangkan pada penelitian ini adalah tahun 2013-2015.
2. Objek pada penelitian terdahulu adalah pada PT. Mandom Indonesia Tbk Jakarta, sedangkan objek penelitian ini adalah pada PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian terdahulu pengaruh ROA (*Return On Assets*) dan EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham PT. Mandom Indonesia Tbk Jakarta. Sedangkan

penelitian ini mengkaji pengaruh DPS (*Dividen Per Share*) terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam proposal penelitian ini, penulis membaginya dalam tiga bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini merupakan landasan teori yang berisikan deskripsi konseptual, dividen, *dividen per share*, saham, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Didalam bab ini juga ada objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi

2.1.1 Pengertian Dividen

Dividen adalah laba yang di berikan emiten kepada pemegang saham dari laba bersih perusahaan, sebagian dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sebagian lagi disisihkan menjadi laba di tahan (*Retained Earning*). Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan namun, dividen membentuk harus uang yang semakin banyak mengalir ketangan pemegang saham. Para pemegang saham tentu berharap mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Untuk itu, perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana.

Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebalik perusahaan-perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya juga akan menurun. Jika laba bersih perusahaan meningkat, maka harga saham akan naik.

Menurut darmaji (2011: 127) dividen adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang di bagikan kepada pemegang saham atas persetujuan rapat umum pemegang saham (RUPS). Besarnya jumlah dividen yang diperoleh oleh investor untuk perlembar saham dapat dilihat dalam rasio *Dividen Per Share* (DPS).

Jenis Dividen terbagi menjadi empat yaitu:

1. Dividen tunai

Dividen tunai adalah jika emiten dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk pemegang uang untuk setiap saham yang dimiliki.

2. Dividen saham adalah jika emiten di bagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan tersebut, yaitu pada akhirnya akan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham.

3. Dividen properti (*property dividend*). yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.

4. Dividen likuidasi (*liquidating dividend*). Yaitu dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasikannya perusahaan. Dividen yang dibagikan adalah selisih antara nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajiban.

2.1.2 Kebijakan Dividen :

Kebijakan dividen (*dividen policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan di investasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan (Ambarwati, 2010).

Dalam dunia keuangan, pada dasarnya terdapat tiga konsep tentang kebijakan dividen, yaitu:

1) *Irrelevance theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun terhadap biaya modalnya. Menurut teori ini, kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga saham ataupun *cost of capital* perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen menjadi tidak relevan (*irrelevant*). Teori ini dikembangkan oleh Miller dan Modigliani (1961), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh *expected earnings* dan risiko perusahaan. Nilai perusahaan hanya tergantung pada laba yang ekspektasikan dari aktiva, bukan dari pemisahan laba menjadi dividen dan laba ditahan. Teori ini menganggap bahwa kebijakan dividen tidak membawa dampak apa-apa bagi nilai perusahaan. Jadi, peningkatan atau penurunan dividen oleh perusahaan tidak akan merusak nilai perusahaan.

2) *Bird-in-the-hand theory*

Kepercayaan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak penting secara tidak langsung, mengasumsikan bahwa investor harus menggunakan tingkat pengambilan yang sama, apakah pendapatan datang melalui perolehan modal atau melalui dividen. Namun, dividen lebih bisa diramalkan daripada perolehan modal, manajemen dapat mengontrol dividen tetapi tidak dapat mendikte harga saham.

3) *Tax preference theory*

Menurut teori ini, investor tidak terlalu menyukai dividen karena dividen tidaklah *tax deductible*. Teori ini merujuk kepada pengenaan pajak yang di berlakukan bagi setiap investor yang mendapat *capital gain* atau dividen.

2.1.3 Bentuk Pembayaran Dividen

Menurut Halim (2005:94) ada tiga bentuk pembayaran dividen, yaitu dividen dalam jumlah rupiah stabil, dividen dengan rasio pembayaran konstan, dan dividen tetap yang rendah di tambah dividen ekstra.

1) Dividen dalam jumlah rupiah stabil

banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan pembayaran dividen yang stabil, artinya dividen per lembar yang di bayar setiap tahunnya relatif tetap selama waktu tertentu meskipun pendapatan pelembar saham pertahunnya berflutuasi. pembayaran dividen yang stabil ini dapat memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan mendatang.

2) Dividen dengan rasio pembayaran konstan

Beberapa perusahaan melakukan pembayaran dividen berdasarkan presentase tertentu dari laba. Karena laba berflukuasi, maka menjalankan kebijakan ini akan berakibat dividen dalam rupiah akan berflukuasi.

3) Dividen tetap yang rendah di tambah dividen ekstra

Pembayaran dividen ini hanyalah merupakan modifikasi dari cara 1 dan 2 di atas.

2.2 Dividen Per Share (DPS)

Dividen Per Share adalah dividen yang merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham , atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). dividen itu sendiri bisa dalam bentuk tunai (*cash dividend*) ataupun dividen saham (*stock dividend*)”.

Dividen Per Share digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang di berikan kepada pemilik saham dari keuntungan perusahaan untuk setiap lembar saham. Besar kecilnya dividen yang di bayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijaksanaan dividen masing-masing perusahaan dan ditentukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Dari segi perusahaan, membagikan dividen kepada investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan pertumbuhan perusahaan.

DPS (*Dividen Per Share*) : merupakan total semua dividen tunai yang di bagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Dan dapat dicari

dengan rumus sistematika yaitu:
$$DPS = \frac{\text{total dividen yang dibagikan}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

2.3 Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan sebagai bukti pernyataan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan.saham merupakan

salah satu alternatif media investasi yang memiliki potensi tingkat keuntungan dan kerugian yang lebih besar dibandingkan media investasi lainnya dalam jangka panjang.

Wujud saham adalah selembaran kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

Jenis-jenis dalam saham yaitu:

1. Saham Biasa

Saham biasa merupakan pemilik sebenarnya dari perusahaan. Mereka menanggung risiko dan mendapatkan keuntungan. pada saat kondisi perusahaan jelek, mereka tidak menerima dividen. dan sebaliknya, pada saat kondisi perusahaan baik, mereka dapat memperoleh dividen yang lebih besar bahkan saham bonus. Pemegang saham biasa ini memiliki hak suara dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan ikut menentukan kebijakan perusahaan.

2. Saham preferen

Saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibandingkan pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih di banding pemegang saham biasa seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan

berusaha sekuat tenaga untuk membayar ketetapan pembayaran dividen preferen agar tidak lengser.

2.4 Penelitian Yang Relevan

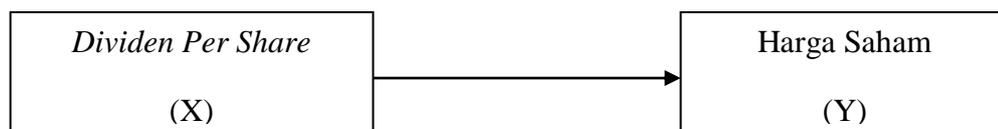
Penelitian tentang pengaruh dividen per share terhadap harga saham telah diteliti oleh beberapa peneliti, di antaranya:

1. Dian rosita dewi (2015) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang go publik yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Dividen Per Sahare* (DPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap saham. sedangkan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga sahamnya.
2. Madichah (2005) meneliti tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS) dan *Financial Leverage* (FL) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bej. hasil penelitian ini adalah secara silmutan atau bersama-sama antara EPS, DPS, dan FL berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. sedangkan secara persialnya EPS berpengaruh terhadap harga saham manufaktur di bursa efek jakarta (BEJ) namun pada DPS dan FL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di bursa efek jakarta (BEJ).
3. Norpia (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh ROA (*return on asset*) dan EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham pada PT.Mandom indonesia Tbk jakarta periode 2010-2013. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa: ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Madamon Indonesia Tbk Jakarta, nilai $t_{hitung} = 0,15 < t_{tabel} = 4,303$ dengan tingkat kesalahan 0,05. dan juga secara persial EPS (*Earning Per Share*) tidak terdapat pengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Mandom Indonesia Tbk Jakarta, dengan nilai $t_{hitung} = 1,332 < t_{tabel} = 4,303$ dengan tingkat kesalahan 0,05. begitu juga secara simultan kedua simultan Independen yaitu ROA (*Return on Asset*) dan EPS (*Earning Per Share*) tidak dapat pengaruh positif dan Signifikan terhadap harga saham pada PT. Mandom Indonesia Tbk Jakarta Dengan nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu sebesar $7,19 < 18,51$.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah di uraikan sebelumnya maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat di rumuskan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1.2. Kerangka pemikiran

2.6 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah di uraikan sebelumnya maka dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Diduga bahwa DPS (*Dividen Per Share*) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada bank mandiri tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Mandiri Tbk. yang beralamat di Plaza Mandiri, Lt28 Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini akan menggambarkan fenomena data yang ada ataupun yang sedang terjadi pada saat penelitian ini dilakukan.

3.3 Jenis dan Sumber data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka, yaitu angka sudah jadi dari Bank Mandiri. berupa laporan laba rugi dan neraca periode 2013-2015. Adapun data ini diperoleh dari *situs website: <http://www.bank.mandiri.co.id>*

3.3.2 Sumber Data

Sumberdata yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah jadi dari Bank Mandiri Tbk yang dipublikasikan *websit resmi Bank Mandiri,Tbk.*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, menurut ferdinand (2011) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalau catatan arsip yang terdapat pada pihak perusahaan yang di unggah *dengan situs wabsite:http//bank mandiri.co.id*

3.5 Variabel Definisi Operasional Dan Penelitian

3.5.1 Defenisi Operasional

Defenisi Operasioanal Dalam Penelitian ini adalah:

1. Nilai DPS yaitu perbandingan antara total divide yang dibagikan dengan jumlah lembar saham yang beredar.
2. Harga Saham yaitu harga saham perusahaan PT. Bank Mandiri Tbk pada saat penetupan tahunan.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, dan variabel independen.

1. Variabel indeviden adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dalam penelitian ini adalah dividen per share sebagai variabel independen.

2. Variabel dependen adalah variabel yang di jelaskan atau di pengaruhi oleh variabel indvenden. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham

3.5.2 Variabel Dependen

Harga saham disimbolkan dengan (Y). Yaitu harga saham perusahaan pada tahun 2013-2015.

3.5.3 Variabel Independen

Dividen per share (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata pertimbangan saham biasa yang beredar. Besarnya dividen per share dapat di cari

dengan rumus:
$$DPS = \frac{\text{total dividen yang dibagikan}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana (*multiple regression analysis*). Analisis regresi linear sederhana ini di gunakan untuk menguji pengaruh Dividen Per Share (DPS) terhadap harga saham.

Menerut Syofian (2012), bentuk umum dari persamaan regresi linear sederhana secara sistematis sebagai berikut: $Y = a + b_1.x_1$

Keterangan: y = harga saham

a + b = Konstanta

$$X_1 = DPS \text{ (Dividen Per Share)}$$

Untuk mengetahui seberapa besar nilai konstanta dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

a). Menghitung nilai konstanta a

$$a = \frac{n\sum y - b.\sum x}{n}$$

b). Menghitung nilai koefisien b

$$b = \frac{n.\sum xy - \sum x.\sum y}{n.\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

3.6.2 Pengujian Korelasi

untuk menghitung nilai korelasi parsial antara (x_1) terhadap (y) dapat digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_1 y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

Tabel 3.1

Klasifikasi Korelasi Variabel Penelitian

Besarnya Koefisien	Kategori Hubungan
0,00-0,19	Sangat Lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Cukup Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

3.6.3 Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Penelitian ini menggunakan hipotesis dimana hipotesis di buat sebelumnya akan di uji dengan rumus:

1. t hitung, dengan rumus:

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

2. t tabel, rumusnya yaitu :

t tabel = t(a/2) (n-2) dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. adapun kriteria pengujian yang di gunakan untuk menggukan berpengaruh tidaknya variabel yaitu:

1. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_a diterima artinya berpengaruh signifikan.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak artinya tidak berpengaruh signifikan.